

PEMBAHARUAN *LETTER OF COORDINATION AGREEMENT*
ANTARA *AIR TRAFFIC SERVICE REPORTING OFFICE* DENGAN
OPERATOR PENERBANGAN TERHADAP PENANGANAN
PELAYANAN *AIR TRAFFIC SERVICE MESSAGE* DI
PERUM LPPNPI CABANG DENPASAR

Safira Ayu Laksono¹, Lusiana Dewi Kusumayati², Yeni Rochmawati³
^{1,2,3} Politeknik Penerbangan Surabaya, Jl. Jemur Andayani I/73, Surabaya 60236
Email: safiraayul27@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab harus dilakukan pembaharuan *LOCA* antara *ATS Reporting Office* (ARO) dengan Operator Penerbangan di Perum LPPNPI Cabang Denpasar. Dengan Adanya Unit baru bernama *Ngurah Delivery* yang memberikan pelayanan *ATC clearance* paling cepat 20 menit sebelum *Estimate Off Block Time* (*EOBT*). Hal ini tidak sesuai dengan *LOCA* tertulis “operator penerbangan wajib memberitahukan kepada petugas ARO terhadap perubahan-perubahan yang terdapat dalam *FPL* yang telah diajukan paling lambat 15 (lima belas) menit sebelum *EOBT*”. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, dengan menggunakan metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara. Populasi penelitian ini adalah personel *Aeronautical Communication Officer* (ACO) di Perum LPPNPI Cabang Denpasar, sedangkan penulis mengambil beberapa sampel dari populasi yaitu Personel ACO di Perum LPPNPI Cabang Denpasar. Hasil penelitian ini mengetahui belum optimalnya *LOCA* yang ada antara Unit ARO dan operator penerbangan (*airlines*) yang menjadi masalah terhadap penanganan dan tanggung jawab dari suatu pesawat yang mana pada saat membutuhkan pelayanan segera di lapangan begitu juga menghambat efisiensi pemberian pelayanan penerbangan oleh personel *Aeronautical Communication Officer* (ACO).

Kata kunci : *Letter of Coordination Agreement*, Pelayanan berita Informasi Penerbangan, Perum LPPNPI Cabang Denpasar.

Abstract

This study aims to determine the cause of the need to update the LOCA between the ATS Reporting Office (ARO) and the Flight Operators at Perum LPPNPI Denpasar Branch. With the existence of a new unit called Ngurah Delivery which provides ATC clearance services the fastest 20 minutes before Estimate Off Block Time (EOBT). This is not in accordance with the written LOCA "the flight operator must notify the ARO officer of the changes contained in the proposed FPL no later than 15 (fifteen) minutes before the EOBT". The method used to analyze the data is descriptive qualitative analysis technique, using data collection methods, observation methods, interviews and documentation.. The population of this research is Aeronautical Communication Officer (ACO) personnel at Perum LPPNPI Denpasar Branch, while the authors take several samples from the population, namely ACO personnel at Perum LPPNPI Denpasar Branch. The results of this study prove that the LOCA that exists between the ARO Unit and other

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL INOVASI TEKNOLOGI PENERBANGAN (SNITP) TAHUN 2021

ISSN : 2548 – 8112 eISSN: 2622 – 8890

airline operators is a problem for the handling and responsibilities of an aircraft which when it requires immediate service in the field as well as hampering the efficiency of providing flight services by Aeronautical Communication Officer personnel. (ACO).

Keywords : Aviation Information News Service, Letter of Coordination Agreement, Perum LPPNPI Denpasar Branch.

1. PENDAHULUAN

Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai Denpasar Bali merupakan salah satu bandar udara di Indonesia yang berperan aktif sebagai salah satu pintu gerbang Negara Indonesia dengan Negara Internasional dan juga penghubung antar bandar udara didalam negeri. Sebagai bandar udara yang berkelas Internasional, maka peningkatan dalam segi fasilitas dan kualitas pelayanan bandar udara harus terus ditingkatkan untuk mewujudkan terciptanya keamanan dan efisiensi penerbangan yang baik dan optimal. Salah satu instansi yang bertanggung jawab terhadap keamanan dan keselamatan penerbangan adalah Perum LPPNPI (Lembaga Penyediaan Pelayanan Navigasi Penerbangan).

Aeronautical communication officer (ACO) dalam tugasnya mempunyai tanggung jawab yang sangat besar. Tidak hanya memberikan pelayanan informasi pada pesawat yang bertujuan untuk keselamatan dan kelancaran lalu lintas penerbangan, tapi juga pengelolaan flight plan dan ATS Message seperti yang di sebut dalam Peraturan Menteri 17 tahun 2016 Pasal 4 a yang berbunyi “ ketentuan pelaksanaan pengelolaan flight plan dan ATS Message dari personil pelayanan informasi Aeronautika kepada personil lalu lintas penerbangan dan pemandu komunikasi penerbangan ” terutama pada saat berdinis di unit ATS Reporting Office (ARO).(Kemenhub, 2016)

Pada Letter of Coordination Agreement (LOCA) antara ATS Reporting Office (ARO) dan operator penerbangan di Perum LPPNPI Cabang Denpasar dijelaskan pengiriman perubahan-perubahan isi flight plan maupun slot time yang berlaku oleh operator

penerbangan wajib memberitahukan kepada petugas ARO terhadap perubahan-perubahan yang terdapat dalam FPL yang telah diajukan paling lambat 15 (lima belas) menit sebelum EOBT. Perubahan EOBT pada FPL wajib melampirkan Slot Time dari unit yang berwenang. Namun yang terjadi adalah tidak sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati kedua belah pihak yaitu operator penerbangan sering terlambat melakukan pengiriman perubahan-perubahan isi flight plan pada Web Based Flight Plan (WBF). Dengan Adanya Unit baru bernama Ngurah Delivery yang memberikan pelayanan ATC clearance atau yang biasa disebut Clearance Delivery yaitu pemberian pelayanan sebelum Estimate Off Block Time (EOBT) atau pushback, pemberian clearance tersebut paling cepat 20 menit sebelum Estimate Off Block Time (EOBT).

METODE

Penelitian ini merupakan studi deskriptif kualitatif maka dalam memperoleh data yang sebanyak-banyaknya dilakukan melalui berbagai teknik yang disusun secara sistematis untuk mencari pengumpulan data hasil penelitian yang sempurna. penulis meneliti permasalahan yang sering terjadi yaitu keterlambatan pengiriman E-Flight Plan oleh operator penerbangan kepada Unit ARO dalam pemberian pelayanan komunikasi penerbangan dengan menjadikan objek LOCA antara Unit ARO dengan operator penerbangan. Untuk memperoleh data yang valid atau dapat dipertanggung jawabkan atas kebenarannya, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisis data

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL INOVASI TEKNOLOGI PENERBANGAN (SNITP) TAHUN 2021

ISSN : 2548 – 8112 eISSN: 2622 – 8890

penulisan penelitian ini yaitu analisis data kualitatif. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Tempat penelitian di Perum LPPNPI Cabang Denpasar, Waktu penelitian dilakukan pada Desember 2020 sampai dengan Maret 2021. Tempat penelitian di Perum LPPNPI Cabang Denpasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi yang dilakukan oleh penulis yaitu ketika melakukan On The Job Training di Perum LPPNPI Cabang Denpasar. Penulis sering menemui dimana operator penerbangan (*airlines*) terlambat dalam mengirimkan perubahan *slot time*, perubahan- perubahan isi flight plan maupun flight plan itu sendiri kepada Unit ARO yang menyebabkan terhambatnya pemberian pelayanan penerbangan untuk pesawat. Hasil observasi merupakan data dukung yang kuat sebagai suatu permasalahan yang terjadi di lokasi penelitian tersebut. Dengan tidak sesuainya prosedur yang berjalan di lapangan dengan isi yang terdapat dalam LOCA dapat disimpulkan bahwa hal ini menyebabkan beban koordinasi yang meningkat. Mengingat bahwa beban kerja Personel ACO yang harus melayani hingga kurang lebih 100 pesawat yang akan Departure dari Bali membuat tidak efisiennya dalam memberikan pelayanan informasi penerbangan terhadap pesawat.

penulis menggunakan metode wawancara terbuka dimana penulis menggunakan metode wawancara terhadap Personel Komunikasi Penerbangan yang penulis adakan melalui *Google Form*. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan kepada lima narasumber yang mana lima orang adalah personel ACO di Perum LPPNPI Cabang Denpasar yang saya lakukan melalui fasilitas *Google Form* pada bulan Juli 2021 dengan mengajukan beberapa pertanyaan dengan hasil kesimpulan sebagai Suatu ketepatan pengiriman *slot time* ataupun perubahan di dalam isi *flight plan* oleh operator penerbangan dapat maksimal dengan pengoptimalisasian koordinasi antara Operator Penerbangan dan Unit ARO dengan

petugas *FOO (Flight Operation Officer)* atau *airlines* operator menjamin ketersediaan *flight plan* dan *slot time* sebelum meminta *clearance* pada *frequency Ngurah Delivery* paling cepat 20 menit sebelum EOBT dan petugas ARO memastikan ketersediaan *Flight Plan* maupun *slot time* yang berlaku pada *Tern ATC System* sebelum pilot meminta *clearance* pada *frequency Ngurah Delivery*, diharapkan ketepatan waktu bagi pengguna jasa pelayanan navigasi penerbangan agar seluruh pengguna jasa merasa nyaman dan aman. Seperti yang dijelaskan di atas, maka secara langsung kedua belah pihak antara ARO Airnav Cabang Denpasar dengan Operator Penerbangan yang telah melakukan persetujuan atau perjanjian kesepakatan secara resmi yang dituangkan pada hitam diatas putih telah terikat. Adapun untuk mengoptimalkan pemberian pelayanan ini, segala sesuatunya harus dilakukan sesuai dengan standar prosedur yang berlaku. Termasuk dalam hal ini pelaksanaan koordinasi yang merupakan Tindakan yang harus dilakukan dalam menunjang pemberian pelayanan penerbangan yang baik, sebagai tidak optimalnya pemberian pelayanan sesuai LOCA yang ada.

1. Singkatan dan Akronim

2. *Air Traffic Service Reporting Office (ARO)*
3. adalah Unit yang berfungsi mengelola *Flight Plan* dan *ATS messages (DLA, DEP, CHG, ARR, CNL)* termasuk di dalamnya proses validasi, verifikasi dan pendistribusian flight plan ke alamat ATS unit terkait.

Airlines Operator

adalah orang yang ditunjuk oleh perusahaan penerbangan sipil guna melaksanakan tugas-tugas operasional untuk mempersiapkan keberangkatan suatu penerbangan (*flight dispatch*), memberangkatkan atau melepas penerbangan (*dispatch release*) dan bertanggung jawab memantau penerbangan yang diberangkatkan sampai ke tempat tujuan dengan aman, nyaman dan efisien.

Flight Plan (FPL)

adalah informasi yang diberikan kepada unit pelayanan lalu lintas penerbangan, relatif terhadap penerbangan atau bagian dari penerbangan pesawat.

Estimate on Block Time (EOBT)

adalah perkiraan waktu dimana pesawat akan memulai pergerakan terkait dengan keberangkatan.

Kutipan dan Acuan

PM 17 tahun 2016 Pasal 4 a

Yang berbunyi “ ketentuan pelaksanaan pengelolaan *flight plan* dan *ATS Message* dari personil pelayanan informasi *Aeronautika* kepada personil lalu lintas penerbangan dan pemandu komunikasi penerbangan ”

(ICAO Doc 4444, Air Traffic Management)

ATS Reporting Office adalah Unit yang berfungsi untuk menerima laporan terkait dengan pelayanan lalu lintas udara dan pengajuan *Flight Plan*. (ICAO Doc 4444, *Air Traffic Management*) *ATS Reporting Office* saat menerima informasi *Flight Plan* harus melakukan hal-hal sebagai berikut, Mengecek/memeriksa kesesuaian format dan data. Mengecek/memeriksa kelengkapan dan keakuratan data sesuai prosedur pengisian *flight plan*. Jika diperlukan mengambil langkah agar *flight plan messages* dapat digunakan untuk pelayanan *ATS*. Memberikan tanda terima *flight plan* atau perubahannya kepada pengirim *flight plan messages*.

1. PM Nomor 57 Tahun 2016, pasal 12

Tentang Penyelenggaraan *Slot Time* Bandar Udara menyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11, Unit Pelaksana Koordinasi Slot (UPKS) wajib memiliki sistem online yang terintegrasi dengan Penyelenggara Bandar Udara, Penyelenggara Navigasi Penerbangan dan Pengelola *Slot Time*.

Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini tidak akan berhasil tanpa bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak, maka pada

kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak M. Andra Adityawarman, S.T., M.T. selaku Direktur Politeknik Penerbangan Surabaya
2. Ibu Drs. Laila Rochmawati, SS, M.Pd selaku Ketua Program Studi Komunikasi Penerbangan
3. Ibu Lusiana Dewi K. S. Pd, M. Pd selaku Dosen pembimbing pertama Penelitian
4. Ibu Yeni Rohmawati A.Ma, SE selaku Dosen pembimbing kedua Penelitian
5. Kepada kedua Orangtua , serta saudara yang telah memberikan doa serta bantuan untuk kelancaran Penelitian ini.
6. Rekan – rekan D3 Komunikasi Penerbangan angkatan IV yang selalu memberikan motivasi.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan permasalahan yang telah diujikan dalam proposal dan kelanjutannya yang dituangkan dalam hasil akhir dari penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan yang menjadi hasil dari pemikiran dan analisisnya. Dari data yang telah diperoleh beserta analisisnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses pembaharuan *LOCA* antara *Air Traffic Service Reporting Office (ARO)* Dengan Operator Penerbangan memengaruhi kualitas dalam penanganan pelayanan *ATS Message* di Perum LPPNPI Cabang Denpasar.
2. Penyebab perlu dilakukan kajian ulang terhadap *LOCA* antara Unit *ARO* dengan Operator penerbangan yaitu adanya *Ngurah Delivery* yang memberikan *clearance* untuk pesawat 20 menit sebelum *EOBT*.
3. Pembaharuan *LOCA* antara Unit *ARO* dengan operator penerbangan perlu dilakukan agar penanganan pelayanan *ATS Message* di Perum LPPNPI Cabang Denpasar lebih optimal dan efektif.

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL INOVASI TEKNOLOGI PENERBANGAN (SNITP) TAHUN 2021

ISSN : 2548 – 8112 eISSN: 2622 – 8890

Saran

Berdasarkan permasalahan yang telah diujikan dalam proposal dan kelanjutannya yang dituangkan dalam hasil akhir dari penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan yang menjadi hasil dari pemikiran dan analisisnya. Dari data yang telah diperoleh beserta analisisnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses pembaharuan LOCA antara *Air Traffic Service Reporting Office (ARO)* Dengan Operator Penerbangan memengaruhi kualitas dalam penanganan pelayanan *ATS Message* di Perum LPPNPI Cabang Denpasar.
2. Penyebab perlu dilakukan kajian ulang terhadap LOCA antara Unit ARO dengan Operator penerbangan yaitu adanya *Ngurah Delivery* yang memberikan *clearance* untuk pesawat 20 menit sebelum EOBT.
3. Pembaharuan *LOCA* antara Unit ARO dengan operator penerbangan perlu dilakukan agar penanganan pelayanan *ATS Message* di Perum LPPNPI Cabang Denpasar lebih optimal dan efektif.

[5] ICAO. 2001. *Annex 11 Air Traffic Service ICAO. 2001. Document 4444 Air Traffic Management*

[6] Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor SKEP/284/1999 *Tentang Standar Kinerja Operasional Bandar Udara yang Terkait dengan Tingkat Pelayanan (Level of Service) di Bandar Udara sebagai Dasar Kebijakan Pentarifan Jasa Kebandarudaraan.* (1999).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Airmav. 2017. *Air Traffic Services Letter of Operational Coordination Agreement between Air Traffic Service Reporting Office and Airlines Operator.*
- [2] Airmav. 2017. *Standart of Operating Procedure Aeronautical Mobile service*
- [3] Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktik.* Jakarta: Rineka Cipta
- [4] Agung Media Setiadi, F. H. 2017, *Pengaruh tidak adanya letter of coordination agreement antara Tarakan Approach, Balikpapan info, dan Malinau Tower terhadap pelayanan lalu lintas udara di Bandar Udara Internasional Juwata Tarakan.* Surabaya : Politeknik Penerbangan Surabaya.